

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DITINGKAT SEKOLAH DASAR

A.D Rima Widianingsih¹, Imas Nanan Nuraeni², Dinny Mardiana³
^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
1dhewidya31@gmail.com, 2imasnanan08@gmail.com,
3mardianadinny3@gmail.com

ABSTRACT

The low literacy rate of elementary school students is a serious problem in education, especially in an era that demands reading and writing skills as the foundation of learning. Literacy plays a crucial role in basic education, yet many elementary school students still struggle to achieve adequate literacy competencies. To address this issue, a systematic approach is needed to improve elementary school student literacy, focusing on planning, implementation, and evaluation of learning. The research method used was a literature review and analysis of secondary data from various sources, such as scientific journals, government reports, and case studies related to learning management and literacy practices at the elementary school level. The results showed that structured learning management, including the development of a literacy-based curriculum, the implementation of active learning strategies (e.g., guided reading, group discussions, and interactive storytelling), and the use of portfolio-based assessments, significantly improved students' literacy skills. Furthermore, supporting factors such as ongoing teacher training, parental involvement in literacy activities, and the availability of diverse and easily accessible learning resources also play an important role in creating a learning environment that supports literacy development. This study concludes that a holistic and sustainable approach to learning management, which combines evidence-based strategies and stakeholder collaboration, can be an effective solution to improving literacy at the elementary school level. By emphasizing the interconnectedness of curriculum design, teaching methodology, and assessment frameworks, this study underscores the potential of well-managed learning systems to bridge the literacy gap among young learners. Further research could explore the long-term impact of these strategies on students' academic achievement and lifelong learning habits.

Keywords : *evaluation, literacy, learning management, elementary school, learning strategies*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan, terutama di era yang menuntut keterampilan membaca dan menulis sebagai fondasi pembelajaran. Literasi memegang peranan yang krusial dalam pendidikan dasar, namun banyak siswa Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan mencapai kompetensi literasi yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan sistematis dalam meningkatkan literasi siswa Sekolah Dasar, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan studi kasus terkait manajemen pembelajaran dan praktik literasi di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur meliputi pengembangan kurikulum berbasis literasi, penerapan strategi pembelajaran aktif (misalnya membaca terbimbing, diskusi kelompok, dan bercerita interaktif), serta penggunaan penilaian berbasis portofolio secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, faktor pendukung seperti pelatihan guru secara berkelanjutan, keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi, serta ketersediaan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam manajemen pembelajaran, yang menggabungkan strategi berbasis bukti dan kolaborasi pemangku kepentingan, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi di tingkat Sekolah Dasar. Dengan menekankan keterkaitan antara desain kurikulum, metodologi pengajaran, dan kerangka penilaian, penelitian ini menggarisbawahi potensi sistem pembelajaran yang terkelola dengan baik untuk menjembatani kesenjangan literasi di kalangan pelajar muda. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka Panjang strategi ini terhadap prestasi akademik siswa dan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci : evaluasi, literasi, manajemen pembelajaran, sekolah dasar, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah literasi, yang tidak

hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan

akses bahan bacaan, dan kurangnya integrasi literasi dalam pembelajaran masih sering ditemui. Fenomena ini terlihat jelas di SD Harmoni Cianjur, di mana hasil awal observasi menunjukkan bahwa hanya 40% siswa mencapai standar minimal pemahaman bacaan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kolaborasi antar-pemangku kepentingan dan evaluasi yang tidak sistematis. Pada tingkat Sekolah Dasar, tantangan dalam meningkatkan literasi siswa masih menjadi permasalahan yang kompleks. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat literasi yang memadai, baik dalam konteks lokal maupun global. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat literasi yang rendah dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya tingkat literasi siswa Sekolah Dasar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya sumber daya pendukung, dan kurangnya pelatihan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis

literasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi dalam kurikulum pembelajaran. Teori manajemen pembelajaran (Mulyasa, 2016) dan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Permendikbud No. 23/2015) menjadi landasan penelitian ini. Keduanya menekankan pentingnya perencanaan terstruktur, melibatkan seluruh pihak, dan evaluasi berkelanjutan untuk menciptakan budaya literasi. Namun, implementasi teori-teori ini dalam konteks nyata masih belum optimal.

Penelitian ini menganalisis manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan literasi siswa di SD Harmoni Cianjur. Yang bertujuan mengidentifikasi struktur dan mekanisme pengelolaan program literasi, Menganalisis peran kolaborasi antar-pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, orang tua, LSP P-1), Mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru dan sekolah, serta mengevaluasi

dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran berbasis literasi.

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Bagi sekolah, temuan penelitian dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan dan program peningkatan literasi. Sementara itu, peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran dan literasi. Secara lebih luas, diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SD Harmoni Cianjur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan literasi siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya SD

Harmoni Cianjur. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti lebih mudah untuk mengeksplorasi berbagai temuan, teori, dan praktik terkait literasi dan manajemen pembelajaran dari sumber-sumber yang telah teruji kredibilitasnya. Sementara itu, analisis data sekunder digunakan untuk memperkuat argumen dengan memanfaatkan data empiris yang telah dikumpulkan, seperti pemerintah, peneliti sebelumnya, atau lembaga pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah seperti hasil Asesmen Nasional (AN), wawancara dengan pihak terkait dan dokumen kebijakan pendidikan, serta studi kasus atau penelitian terdahulu yang membahas praktik pembelajaran literasi di SD Harmoni Cianjur. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keluaran waktu publikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, dan profesional dalam wawancara mengenai Literasi.

Proses pengumpulan data diawali dengan pencarian sistematis menggunakan kata kunci tertentu pada berbagai database akademik terpercaya. Setelah sumber-sumber terkumpul, dilakukan analisis mendalam terhadap kontennya dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang relevan dengan penelitian. Data dari berbagai sumber kemudian dibandingkan dan diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Hasil analisis ini disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta merumuskan rekomendasi yang berbasis bukti.

Metode ini memberikan efisiensi dalam hal waktu dan biaya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui, seperti ketergantungan ketersediaan data sekunder yang mungkin tidak selalu mencakup konteks lokal secara spesifik. Namun, pendekatan ini tetap signifikan karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi literasi siswa Sekolah Dasar dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran, sekaligus menjadi landasan teoretis bagi pengembangan strategi yang lebih

efektif di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, penelitian ini mengungkap bahwa SD Harmoni Cianjur telah berhasil mengembangkan sistem manajemen pembelajaran literasi komprehensif dan terstruktur. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Adapun Hasil Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Struktur Manajemen yang jelas

SD Harmoni Cianjur membentuk tim pengelola literasi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, koordinator literasi untuk aspek teknis, guru kelas, guru mata pelajaran, pustakawan, dan wali kelas. Kolaborasi ini diperkuat dengan keterlibatan komite sekolah dan orang tua, yang turut mendukung program literasi baik secara moral maupun

material, seperti penyediaan bahan bacaan.

2. Peran LSP P-1 dalam Sertifikasi Kompetensi

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P-1) berperan penting dalam mengukur kompetensi literasi siswa melalui sertifikasi yang mencakup aspek membaca pemahaman dan menulis narasi. Struktur LSP P-1 melibatkan Ketua LSP, Manajer Sertifikasi, Manajer Mutu, dan Asesor Kompetensi, yang bekerja secara terkoordinasi untuk menjamin kualitas sertifikasi.

3. Kegiatan Literasi Terintegrasi

Program literasi diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui kegiatan seperti membaca 15 menit sehari, pengelolaan pojok baca, dan lomba literasi. Kegiatan ini dirancang untuk tidak mengganggu pembelajaran inti, tetapi justru mendukungnya.

4. Evaluasi Berkelanjutan

Sekolah menggunakan metode observasi, analisis dokumen siswa (seperti portofolio), dan umpan balik dari guru untuk memantau kemajuan literasi siswa. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program.

Dari temuan diatas untuk pembahasannya adalah penelitian ini

sejalan dengan teori manajemen pembelajaran (Mulyasa, 2016) yang menekankan akan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Keterlibatan LSP P-1 sebagai lembaga sertifikasi juga mendukung konsep evaluasi formatif (Black & Wiliam, 1998), di mana umpan balik digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tantangan seperti keterbatasan buku bacaan dan waktu guru berhasil diatasi melalui kolaborasi dengan komunitas, menunjukkan praktik terbaik dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Implikasinya bahwa program ini membuktikan pendekatan holistic gabungan kepemimpinan kuat, kolaborasi multipihak, dan evaluasi sistematis dapat menciptakan budaya literasi berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan termasuk pengukuran dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis kolaborasi di SD Harmoni Cianjur telah berhasil meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan terstruktur dan

berkelanjutan. Beberapa temuan kunci meliputi:

1. Peran LSP P-1 sebagai lembaga sertifikasi literasi yang efektif dalam menilai kompetensi membaca dan menulis siswa.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kolaborasi multipihak (Guru, Pustakawan, Orang Tua) sebagai faktor pendorong utama keberhasilan program.
3. Integrasi kegiatan literasi ke dalam kurikulum tanpa mengganggu pembelajaran inti, seperti melalui membaca harian dan lomba literasi.
4. Evaluasi sistematis berbasis standar nasional (GLS) yang memastikan program tetap relevan dan terukur.

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga membangun budaya baca-tulis yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Rencana Strategis (Renstra) Literasi SD Harmoni Cianjur.

Standar Operasional Prosedur (SOP) LSP P-1 SD Harmoni.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program Kerja Tahunan SD Harmoni Cianjur.

Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.